

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan penelitian eksperimen. Dikatakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 107) bahwa “metode penelitian eksperimen digunakan dalam kondisi terkendali untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap target behavior”. Metode eksperimen yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Single Subject Research (SSR) atau disebut juga penelitian Subjek Tunggal. Sunanto & dkk (2005, hlm. 39) mengatakan bahwa “penelitian SSR merupakan metode penelitian eksperimen yang dilakukan untuk melihat perubahan perilaku subjek tunggal terhadap perlakuan atau *treatment* yang dilakukan berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu”.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa metode SSR yaitu suatu metode penelitian eksperimen yang digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari perlakuan atau treatment terhadap suatu perilaku target yang diteliti. Perlakuan yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode SAS atau Struktural Analitik Sintetik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan dari menggunakan metode SAS terhadap subjek penelitian.

3.2. Desain Penelitian

Pada penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Dijelaskan oleh Sugiyono (2010, hlm. 14) bahwa “penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk meneliti sampel tertentu maupun populasi dengan menggunakan instrumen penelitian untuk pengumpulan datanya”. Analisis data pada penelitian kuantitatif bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

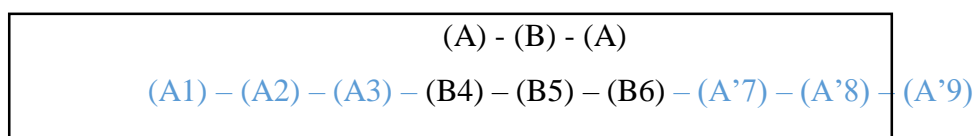
Sukmadinata (2006, hlm. 211) (dalam penelitian pradita puspa hlm.45) berpendapat bahwa desain penelitian Subjek Tunggal dari beberapa desain antara lain desain A-B, desain A-B-A’, dan desain jamak atau desain

A-B-A'-B'. Penelitian ini menggunakan desain A-B-A' yang terdiri dari fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*. Menurut Sunanto (2006: 44) (dalam penelitian pradita puspa hlm.45) desain A-B-A' menentukan hasil yang lebih kuat antara variabel bebas dan variabel terikat dari pada desain A-B. Digunakannya desain A-B-A' pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui berapa besar pengaruh metode SAS dalam membantu kesulitan membaca pada siswa kelas 2 SD. Adapun penjelasan dari pola desain A-B-A' adalah sebagai berikut:

1. A (*baseline-1*) yaitu kondisi kemampuan awal keterampilan membaca permulaan subjek sebelum diberikannya perlakuan atau *treatment*. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak 3 sesi/pertemuan dengan durasi waktu sesuai dengan kebutuhan.
2. B (intervensi) yaitu kondisi keterampilan membaca permulaan subjek selama diberikannya perlakuan atau *treatment*. Perlakuan yang diberikan pada fase ini yaitu menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk membantu membaca permulaan subjek. Penilaian yang dilakukan pada fase ini sebanyak 3 sesi/pertemuan dengan durasi waktu sesuai dengan kebutuhan.
3. A' (*baseline-2*) yaitu pengulangan kondisi *baseline-1* yang berfungsi sebagai evaluasi apakah terdapat pengaruh atau tidak terhadap subjek sesudah diberikannya perlakuan pada fase intervensi. Penilaian yang dilakukan pada fase ini dilaksanakan sebanyak 3 sesi/pertemuan dengan durasi waktu sesuai dengan kebutuhan.

Rancangan desain A-B-A' pada penelitian SSR ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Perencanaan Kegiatan



3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2021/2022 dilalukan selama 9 kali pertemuan yaitu 9 hari, dari tanggal 27 Mei – 7 Juni 2022. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Hari ke 1-3

Pada hari ke 1 sampai 3 peneliti melaksanakan fase baseline (A) yaitu peneliti mengukur sejauh mana keterampilan membaca permulaan subjek ketika sebelum menerapkan metode SAS.

b. Hari ke 4-6

Pada hari ke 4-6 peneliti melaksanakan fase baseline (B) yaitu dimana peneliti menerapkan metode SAS pada saat kegiatan belajar membaca berlangsung. Selanjutnya, peneliti mengukur kemampuan membaca siswa untuk melihat keberhasilan kegiatan belajar membaca permulaanya ketika diterapkannya metode SAS terhadap keterampilan membaca siswa.

c. Hari ke 7-9

Pada hari ke 7-9 peneliti melaksanakan fase pengulangan interensi (A') dimana peneliti membagikan tes berupa soal untuk melihat apakah terdapat pengaruh setelah menggunakan metode SAS terhadap keterampilan membaca siswa.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II di SDN 3 Marikangen Kabupaten Cirebon. Pertimbangan dalam pengambilan tempat penelitian ini dikarenakan observasi awal saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Agustus 2021, sehingga peneliti memilih lokasi tersebut untuk melakukan penelitian.

3.4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau yang bisa disebut target behavior pada penelitian ini ialah siswa kelas II di SDN 3 Marikangen sebanyak 3 orang. Penentuan subjek pada riset ini berdasarkan bantuan wali kelas II dan observasi awal yang sudah dilaksanakan oleh peneliti mengenai masih terdapat siswa yang keterampilan membacanya kurang. Pengambilan subjek pada riset ini disesuaikan dengan judul yang penulis ambil. Siswa kelas II Sekolah Dasar yang berusia 8-9 tahun, lalu dipilih tiga orang siswa yang dianggap paling tidak lancar membaca untuk dilakukan tindakan. Adapun data masing-masing subjek pada riset ini yakni:

- 1) Nama Lengkap : NA
 Kelas : 2
 Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 25 Agustus 2013

- Umur : 8 Tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat : Ds. Marikangen Blok Kragihan Lor RT/RW 03/01 Kec.
 Plumbon Kab. Cirebon
- 2) Nama Lengkap : AZF
 Kelas : 2
 Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 25 Juni 2014
 Umur : 8 Tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat : Ds. Marikangen Blok Kraghan Kidul RT/RW 01/04 Kec.
 Plumbon Kab. Cirebon
- 3) Nama Lengkap : MUS
 Kelas : 2
 Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 26 Mei 2013
 Umur : 9 Tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Alamat : Ds. Markangen Blok Kragilan Gg. Mushollah
 RT.02/RW.022 Kec. Plumbon Kab. Cirebon

3.5. Prosedur Penelitian

Rencana pelaksanaan pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 9 sesi/pertemuan.

Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah:

➤ Tahap persiapan

1. Meminta perizinan kepada sekolah untuk dijadikan lokasi penelitian dan 3 orang peserta didik yang berkesulitan membaca sebagai subyek penelitian/target behavior.
2. Menyusun rencana penelitian subjek tunggal dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - Menentukan variabel yang akan diukur. Variabel terikat yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permuaan. Variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SAS

- Menentukan aspek variabel meliputi lafal, intonasi, kelancaran, kejelasan, dan pemahaman isi bacaan.
- Menetapkan indikator sesuai aspek yaitu:
 - a) Mampu mengucapkan huruf dengan lafal yang tepat
 - b) Mampu membaca kata intonasi yang jelas
 - c) Mampu membaca kata yang tidak memiliki arti dengan lafal dan intonasi yang jelas
 - d) Mampu membaca kalimat dengan intonasi yang jelas
 - e) Mampu memahami isi bacaan dengan ketentuan menjawab soal benar dan menyusun huruf dari jawaban dengan benar
- Menentukan jumlah butir soal bacaan.
- Merancang dan membuat soal bacaan.
- Membuat kisi-kisi soal tes.

➤ Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga tahap yaitu *baseline 1*, intervensi 1, dan *baseline 2*. Dimana tahap *baseline 1* dilakukan dalam 3 sesi dan tahap intervensi 1 dilakukan dalam 3 sesi dan pada tahap *baseline 2* dilakukan dalam 3 sesi. Kegiatan dilakukan di ruang kelas II setelah selesai pelaksanaan pembelajaran.

Table 3.1 Tahap Pelaksanaan Pada Baseline 1, Intervensi, dan Baseline 2

Tahap	Kegiatan
Baseline-1 (3 sesi)	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan bahan bacaan yaitu cerita singkat yang akan diujikan kepada siswa - Mempersiapkan lembar penilaian - Melaksanakan tes membaca tanpa menggunakan metode SAS, untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan selama 3 sesi/3 pertemuan secara berulang-ulang - Melakukan pencatatan skor - Melakukan pencatatan evaluasi untuk baseline-2

<p>Intervensi-1 (3 sesi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan dan mengkondisikan posisi siswa sesuai kenyamanannya. - Mempersiapkan lembar penilaian, media dan peralatan yang diperlukan. - Memperlihatkan kalimat bergambar lalu melakukan tanya jawab mengenai gambar yang mereka lihat - Membacakan kalimat per-kata dengan menunjukkan kata menggunakan jari telunjuk, kemudian meminta siswa untuk mengulang bacaan kalimat secara mandiri. - Meminta siswa untuk memisahkan kalimat menjadi kata setelah itu meminta siswa untuk membaca kata secara mandiri - Meminta siswa untuk memisahkan kata menjadi suku kata lalu meminta siswa untuk membacakan suku kata secara mandiri - Meminta siswa untuk memisahkan suku kata menjadi huruf lalu membacakan huruf secara mandiri - Meminta siswa untuk mengembalikan kalimat seperti semula secara mandiri - Melaksanakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan metode SAS selama 3 sesi/3 pertemuan secara berulang.
	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pencatatan skor
<p>Baseline-2 (3 sesi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan bahan bacaan singkat untuk mengukur kemampuan membaca siswa setelah dihentikan perlakuan

	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan tes untuk mengetahui kemampuan membaca siswa setelah tidak lagi diberikan perlakuan - Melakukan pencatatan skor apakah terdapat perubahan atau tidak - Memperbaiki catatan evaluasi yang telah ditulis pada baseline-1 untuk perbaikan
--	---

➤ **Tahap akhir**

Apabila peneliti telah melaksanakan semua tahapan, dan dalam perhitungan skor membaca meningkat maka metode SAS dinyatakan efektif dalam mengatasi kesulitan membaca, selanjutnya peneliti melakukan penyusunan tugas akhir berupa skripsi, yang disusun lebih lengkap dimana didalamnya memuat bab I hingga bab V serta lampiran-lampiran pendukung lainnya. Penyusunan ini dilakukan sesuai prosedur penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.

3.6. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010) dalam Herlina (2019, hlm. 185) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah alat yang peneliti gunakan pada saat mengumpulkan data guna mempermudah pekerjaannya agar mendapatkan hasil yang lebih cermat, lengkap, sistematis, dan lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara tes kemampuan membaca, observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Menurut Mahmud (dalam Pradita Puspa, 2017, hlm. 49) tes yaitu rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk pengetahuan, keterampilan, kemampuan, intelegensi, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini dilaksanakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh setelah diberikan perlakuan metode SAS terhadap kemampuan membaca siswa. Format tes ini diajukan kepada tiga siswa kelas II yang masih kurang lancar membaca untuk dapat membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah penelitian skripsi ini mengenai bagaimana keterampilan membaca permulaan sebelum dan setelah diberikan pembelajaran dengan metode SAS, serta pengaruh metode SAS bagi keterampilan membaca permulaan siswa.

Penilaian keterampilan membaca permulaan pada penelitian ini yaitu menggunakan instrument EGRA yang memiliki 5 aspek sebagai berikut:

- 1) Mengenal huruf
- 2) Membaca kata bermakna
- 3) Membaca kata tidak bermakna
- 4) Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan
- 5) Menyimak (pemahaman mendengarkan)

Table 3.2 Penilaian keterampilan membaca permulaan menggunakan instrument EGRA

Dikatakan oleh Muammar (2020) bahwa terdapat 5 indikator dalam penilaian keterampilan membaca permulaan yaitu sebagai berikut:

Variabel	Aspek Yang Dinilai	Indikator
Membaca Permulaan	Mengenal huruf	Menyebutkan huruf
	Membaca kata bermakna	Menyebutkan kata bermakna
	Membaca kata tidak bermakna	Menyebutkan kata yang tidak mempunyai arti
	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	Menyebutkan kata yang menyusun paragraph dan menjawab soal
	Menyimak (pemahaman mendengarkan)	Menjawab soal dari tes lisan

Tabel diatas merupakan indikator yang akan dinilai pada tes membaca permulaan siswa. Adapun butir soal yang harus siswa kerjakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa pada saat sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan menggunakan metode SAS.

Table 3.3 Butir soal keterampilan membaca permulaan

Butir Soal	No. Item	Jumlah Item	Skor
<p>1. Mengenal huruf</p> <p>MLP O K n J I U h b V G Y t F C X D r E S Z A W Q i m W d</p>	1	30	
<p>2. Membaca Kata</p> <p>SAPI KUDA KAMBING KELINCI KUCING APEL NANAS CERI DELIMA KIWI</p>	2	10	
<p>3. Membaca kata yang tidak mempunyai arti</p> <p>IPAS BARE FUWE MALID SIMNA AFILA DASBE JIGE POJA WOPSI</p>	3	10	
<p>4. Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan</p> <p>Lani memiliki seekor kelinci. Kelincinya bewarna putih bersih. Ibu Lani memberi makan kelinci pada pagi dan sore hari. makanan yang diberikan yaitu wortel dan kangkung. Namun, makanan yang paling disukai kelincinya yaitu wortel.</p> <p>Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan bacaan diatas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Hewan apa yang dimiliki Lani? 2) Kapan lani memberi makan kelinci? 3) Siapa yang memberi makan kelinci? 4) Makanan apa yang diberikan kepada kelinci? 	4	5	

5) Makanan apa yang paling disukai kelinci?			
5. Menyimak (pemahaman mendengar) **Peneliti menceritakan kisah kancil dan buaya Pertanyaan: 1) Apa yang dilakukan gajah, kerbau, dan harimau? 2) Kapan gajah, kerbau, dan harimau mencari makanan? 3) Mengapa harimau memakan kerbau dan gajah?	5	3	

Adapun rumus perhitungan menurut Purwanto (2013 : 112) (dalam Pradita Puspa, 2017, hlm. 54)

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai hasil pencapaian anak yang ingin diketahui

R = Skor hasil tes anak yang diperoleh

N = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Table 3.4 Keterangan rentang nilai tingkat penguasaan:

Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Kategori
86-100	4	A	Baik Sekali
76-85	3	B	Baik
56-75	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

Eka Purnamasasi, 2022

PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) UNTUK MEMBANTU KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Riset ini penilaiannya berpusat pada frekuensi kesalahan subjek ketika menyelesaikan tes.

2. Observasi

Obsevasi ini bertujuan untuk mengetahui penyebab siswa kesulitan dalam membaca permulaan. Observasi dilakukan dengan mengamati siswa selama kegiatan membaca permulaan pada fase intervensi. Adapun kisi-kisi observasi sebagai berikut:

Table 3.5 Pedoman Observasi Karakteristik Siswa dalam Membaca Permulaan

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator	1	2	3	4	Kategori
1.	Mengenal Huruf	Menyebutkan huruf vokal dengan tepat					
		Menyebutkan huruf konsonan dengan tepat					
		Mampu membaca huruf diftong (ny, ng)					
2.	Membaca kata	Membaca huruf dengan tepat					
		Mampu menggabungkan susunan huruf menjadi kata					
		Membaca kata dengan tepat					
3.	Membaca kata yang tidak memiliki arti	Membaca huruf dengan tepat					
		Mampu menggabungkan susunan huruf menjadi kata					
		Membaca kata dengan tepat					

4.	Kelancaran Membaca	Menggunakan tanda baca					
	Nyaring dan Pemahaman Membaca	Kelancaran membaca					
		Mampu menjawab soal tentang isi bacaan					
5.	Menyimak atau pemahaman mendengarkan	Mendengarkan dengan penuh perhatian					
		Mampu menjawab soal dari teks yang didengar					

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang mendukung data penelitian serta berhubungan dengan siswa. Dokumentasi yang diambil pada penelitian ini ada foto saat kegiatan berlangsung.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:308) (dalam Pradita Puspa, 2017, hlm. 49) teknik pengumpulan data ialah langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu mendapatkan data. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan Tes, Observasi, dan Dokumentasi.

1. Tes Membaca Permulaan

Menurut Kadir (2015) (dalam Nurjanah, 2021, hlm. 25) Tes merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengukur maupun menilai pada bidang pendidikan. Tes membaca permulaan digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca siswa. Hasil skor yang diperoleh siswa melalui tes merupakan produk permanen. setelah itu, data dari produk permanen dicatat dan diolah sebagai bukti telah dilaksanakannya kegiatan tersebut.

2. Observasi

Supartini (2001: 28) (dalam Pradita Puspa, 2017, hlm. 50) mengatakan bahwa observasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku siswa, ini dilakukan melalui pengamatan secara teliti dan

pencatatan yang sistematis. Teknik observasi yang digunakan penelitian ini untuk mengamati aktivitas serta kemampuan anak dalam fase baseline 1, intervensi, dan baseline 2. Observasi ini juga berfungsi sebagai pelengkap dan dijadikan sebagai penguat dalam membuat kesimpulan.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk memperkuat pedoman observasi, yaitu dengan menggunakan dokumentasi berupa foto saat melakukan kegiatan membaca menggunakan metode SAS.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap akhir sebelum pengambilan kesimpulan. Sunanto (2006: 21) berpendapat bahwa penelitian Subjek Tunggal merupakan desain eksperimen dengan menggunakan prosedur penelitian untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan terhadap tingkah laku yang ingin diubah atau diperbaiki. Pada penelitian Subjek Tunggal menggunakan analisis data statistik deskriptif sederhana untuk memperoleh hasil setelah diberikannya perlakuan. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang penyajian hasil datanya menggunakan tabel dan grafik untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca permulaan pada subjek. Grafik digunakan untuk menggambarkan perubahan tingkat kemampuan subjek pada setiap sesi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi merupakan analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya *baseline* dan intervensi. Komponen yang dianalisis adalah:

- a. Panjang kondisi: banyaknya sesi yang dilakukan dalam masing-masing fase.
- b. Kecenderungan arah: garis yang menunjukkan hasil suatu data.
- c. Tingkat stabilitas (*level stability*): menetapkan kondisi suatu data dengan melihat data yang berada dalam rentang batas atas dan batas bawah.
- d. Tingkat perubahan (*level change*): menunjukkan besarnya selisih antara data pertama dan data terakhir pada masing-masing fase.

- e. Jejak data (data path): merupakan suatu kondisi untuk melihat perubahan pada setiap fasenya. Perubahan data ini bisa mendatar, menaik, dan menurun.
- f. Rentang: memberikan informasi pada tingkat perubahan dengan melihat jarak pada data pertama dan data terakhir.

2. Analisis Antar Kondisi

Analisis data antar kondisi terkait dengan komponen utama meliputi:

- a. Variabel yang diubah: dilakukan pada variabel terikat. Analisis difokuskan pada efek atau pengaruh sesi intervensi terhadap target behavior.
- b. Perubahan kecenderungan arah dan efek: menunjukkan hasil yang diakibatkan dari adanya perlakuan, dengan mengukur antara kondisi sekarang dan kondisi berikutnya.
- c. Perubahan stabilitas dan efeknya: menunjukkan tingkat kestabilan perubahan pada seluruh data. Jika data tersebut menunjukkan arah baik menaik, menurun, maupun mendatar yang secara konsisten maka data dikatakan stabil.
- d. Perubahan level data: menunjukkan besarnya selisih antara data pertama dan data terakhir pada masing-masing fase.
- e. Data yang tumpang tindih (*overlap*): terjadi dalam dua kondisi yang datanya identic pada kondisi tersebut. Semakin banyaknya data yang tumpang tindih, maka makin kuat dugaan bahwa tidak ada perubahan pada dua kondisi tersebut. Hal ini karena data yang tumpang tindih itu menunjukkan bahwa tidak adanya perubahan pada suatu kondisi